

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada arus globalisasi saat ini, perkembangan sistem Teknologi Informasi (TI) telah memberikan pengaruh besar pada suatu organisasi dalam mendukung berbagai keputusan strategisnya. TI menjadi salah satu aset bagi suatu organisasi dalam mengikuti perkembangan dan melakukan perubahan agar mampu bersaing. Perubahan peran dari TI membutuhkan suatu pengelolaan yang baik dan terstruktur pada suatu organisasi atau lembaga sehingga mampu mencapai tujuan. Perkembangan TI memunculkan berbagai macam model dalam pengelolaannya. Perubahan ini membuat berbagai organisasi mengalami perubahan dalam sistem manual menjadi otomatisasi komputer yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Pemanfaatan TI penting diimplementasikan pada organisasi sektor publik seperti pemerintahan, perusahaan milik negara, perguruan tinggi, dan yayasan. Salah satu contohnya pada pengembangan *e-government* pada pemerintahan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan (Napitupulu, 2015). Berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2003 adanya *e-government* telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan pelayanan publik melalui jaringan teknologi informasi. Namun, menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi saat

melakukan pengamatan, sebagian besar institusi pemerintah masih berada pada tahap awal pengembangan. Implementasi *e-Government* di Indonesia masih belum optimal dalam pengimplementasiannya karena terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini dilihat dari data peringkat penerapan *e-Government* Indonesia dibandingkan negara-negara lain di Regional Asia Tenggara. Survei yang diadakan oleh PBB tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Rangking *e-Government Development Index (EGDI)* 2018

Rangking (Asteng)	Negara	<i>World e-Gov development ranking</i>	<i>E-Gov Development Index</i>	Online Service Index (OSI)	Telecomm Infrastructure Index (TII)	Human Capital Index (HCI)
1	Singapura	7	0,8812	0,9861	0,8019	0,8557
2	Malaysia	48	0,7174	0,8889	0,5674	0,6987
3	Brunei Darussalam	59	0,6923	0,7222	0,6066	0,7480
4	Thailand	73	0,6543	0,6389	0,5338	0,7903
5	Philippines	75	0,6512	0,8819	0,3547	0,7171
6	Vietnam	88	0,5931	0,7361	0,3890	0,6543
7	Indonesia	107	0,5258	0,5649	0,3222	0,6857
8	Timor-Leste	142	0,3816	0,3125	0,2937	0,5387
9	Kamboja	145	0,3753	0,2500	0,3132	0,5626
10	Myanmar	157	0,3328	0,2292	0,2565	0,5127
11	Laos	162	0,3056	0,1667	0,2246	0,5254
	Rata-Rata Asia		0,5779	0,6216	0,4385	0,6735
	Rata-Rata Dunia		0,5491	0,5691	0,4155	0,4155

Sumber: Data Hasil Olahan (*United Nations E-Government Survei 2018, Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies*).

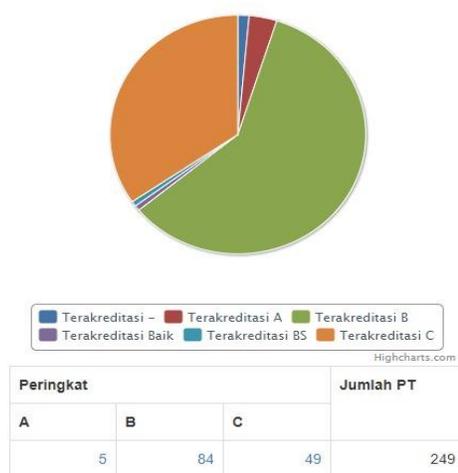
Dari hasil peringkat data tersebut Indonesia berada di peringkat 107 dari total 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan berada di peringkat 7 dari 11 negara di kawasan Asia Tenggara jauh di bawah Singapura dan Malaysia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Indonesia dalam penerapan *e-Government* belum optimal dan masih berada di bawah rata-rata Asia. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah Indonesia dalam pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Nosihana dan Yaya, 2016).

Menurut hasil survei oleh Heeks, (2003) menunjukkan bahwa 35 persen proyek-proyek *e-Government* di negara-negara berkembang mengalami kegagalan total, 35 persen kegagalan parsial dan 15 persen dianggap berhasil. Beberapa faktor kegagalan penerapan TI di negara-negara berkembang termasuk Indonesia meliputi kurangnya rencana dan strategi yang matang, tidak memiliki rencana investasi teknologi dan informasi, kurangnya SDM yang kompeten, kurangnya sistem yang mumpuni, dan pengimplementasian TI yang terlalu memaksa tanpa melalui proses persiapan dan pengujian yang matang (Kim *et al.*, 2009). Dari alasan kegagalan implementasi TI dalam pemerintahan atau *e-Government* maka diperlukan tata kelola TI yang mengatur mekanisme dalam suatu organisasi.

Selain pada pemerintahan, pemanfaatan TI juga diperlukan pada sektor pendidikan dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini

dilakukan pada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang memiliki berbagai macam kebutuhan TI pada setiap kegiatan operasionalnya, kebutuhan implementasi TI yang memadai akan membantuk dan menyukseskan pengambilan keputusan yang rasional. Penelitian ini juga dilakukan pada perguruan tinggi di Provinsi Jawa Tengah, dikarenakan Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang mempunyai fasilitas pendidikan yang layak yang menawarkan beberapa alternatif pendidikan tinggi. Berdasarkan data *Dashboard Informasi Perguruan Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Jawa Tengah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Desember 2018 mengungkapkan bahwa terdapat 249 Perguruan Tinggi dengan 5 Perguruan Tinggi berakreditasi A, 84 Perguruan Tinggi berakreditasi B, dan 49 Perguruan Tinggi berakreditasi C.

Rekapitulasi Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)



Rekapitulasi Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)

Dari data tersebut menyatakan bahwa persentase Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Tengah yang memperoleh akreditasi A hanya sebesar 3,5%, terakreditasi B sebesar 59,2%, terakreditasi C sebesar 34,5%, terakreditasi Baik Sekali sebesar 0,7%, terakreditasi Baik sebesar 0,7% dan tidak terakreditasi sebesar 1,4%. Dapat dilihat dari persentase diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi yang terakreditasi B dan C masih lebih banyak daripada perguruan tinggi yang terakreditasi A.

Dari berbagai macam indikator dan deskripsi penilaian akreditasi perguruan tinggi menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, (2019) salah satunya adalah ketersediaan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan, dan terjaga kerahasiaannya (misal: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/SIMPT) serta ketersediaan sistem TIK untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pendidikan/Pembelajaran, Sistem Informasi Penelitian dan PKM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll). Sehingga dalam proses peningkatan mutu pendidikan diperlukanlah efisiensi salah satunya dengan pemanfaatan TI pada perguruan tinggi.

Pada umumnya setiap organisasi termasuk perguruan tinggi perlu dalam menggunakan teknologi berbasis sistem untuk mendukung proses akuntansinya. Sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi juga memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan (Mamić Sačer dan Oluć, 2013).

Pada perguruan tinggi kebutuhan implementasi TI yang memadai akan membantu menyukkseskan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Dalam hal mengukur kinerja perguruan tinggi, tata kelola TI menjadi salah satu yang bia dinilai dengan memperhatikan struktur organisasi dan latar belakang pimpinan serta manajemen. Adanya tata kelola TI dan didukung dengan kemampuan TI yang mumpuni maka akan meningkatkan kemampuan bersaing, meningkatkan efisiensi, meningkatkan keamanan dari berbagai macam *fraud*, dan meningkatkan efektivitas penyajian informasi akuntansi melalui laporan keuangan tahunan yang memberikan kondisi dan gambaran keuangan perguruan tinggi. Sehingga diharapkan dengan adanya implemementasi TI diharapkan terdapat kerangka yang jelas dalam mengevaluasi seluruh kegiatan dan teknologi yang digunakan untuk melaksanakan operasional pada perguruan tinggi.

Tata kelola TI atau yang disebut *IT governance* menjadi bagian dalam proses tata kelola suatu organisasi yang berkaitan dengan Manajer Sistem Informasi (*Chief Information Offier*) dan memberikan hasil berupa nilai bagi suatu organisasi. Tata kelola TI menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan nilai suatu organisasi yang menjadi tanggung jawab dari manajemen eksekutif yang menjadi bagian dari tata kelola perusahaan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Tata kelola TI digunakan untuk mengontrol pengimplementasian strategi dalam bisnis yang dijalankan. Perubahan peran TI

pada organisasi membutuhkan berbagai macam mekanisme pengelolaan struktur dan prosesnya (Najwa dan Susanto, 2018)

Adanya penerapan TI pada suatu organisasi menjadi hal yang penting untuk digunakan sebagai bahan acuan dari mulai proses perencanaan hingga tahap evaluasi. Tata kelola TI meliputi sistem informasi, teknologi, komunikasi, ekonomi, akuntansi, dan hukum serta isu-isu yang lain yang melibatkan pengguna TI. Adanya tata kelola TI menjadi aset yang bermanfaat yang perlu diimplementasikan pada struktur organisasi. Struktur tata kelola TI menjadi upaya dalam mendukung adanya keselarasan, ketangkasan dalam mencapai strategi bisnis. Peran tata kelola TI menjadi salah satu alat dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Tata kelola TI menyediakan struktur yang menghubungkan antara TI dengan kelincuhan proses sebagai ulasan penting yang menarik bagi para eksekutif TI (J. Luftman *et al.*, 2013); (Roberts dan Grover, 2012). Studi menunjukkan bahwa adanya kelincuhan proses menjadi mekanisme penting pada kemampuan TI dan implikasinya pada kinerja perusahaan (Chen *et al.*, 2014); (Ravichandran, 2018). Fungsi ketangkasan menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan daya saing. Kelincuhan pada tata kelola TI memiliki kemampuan untuk mendeteksi, mengetahui peluang dan ancaman dengan mudah, serta cepat dan tangkas. Adanya kelincuhan proses akan lebih mengaktifkan organisasi bisnis dan operasi bisnis dalam beradaptasi dengan adanya perubahan pada kebutuhan bisnis. Maka

dari itu penelitian mengenai efek TI pada kelincahan menganggap bahwa perusahaan harus mengetahui ancaman dan peluang dari persaingan pasar dan bertindak cepat dalam mengatasi ancaman dan peluang (Chen *et al.*, 2014).

Untuk mendukung proses bisnis perusahaan dalam tata kelola TI membutuhkan suatu *IT application orchestration capability* atau kemampuan orkestrasi aplikasi TI. Kemampuan orkestrasi aplikasi TI membentuk dan membatasi kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dari portofolio aplikasi TI. Orkestrasi aplikasi TI penting dalam membangun TI pada organisasi sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Kemampuan orkestrasi aplikasi teknologi informasi (*IT Application Orchestration Capability*) yang kuat memungkinkan perusahaan untuk memperbaharui portofolio aplikasi TI dan membangun kombinasi baru sumber daya TI.

Suatu organisasi membangun kemampuan orkestrasi aplikasi TI maka dapat menciptakan nilai yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi (Carnahan *et al.*, 2010). Khususnya, kemampuan orkestrasi aplikasi TI memungkinkan perusahaan untuk terus memperbaharui portofolio aplikasi TI dan mempercepat respons terhadap perubahan pasar, sehingga menghasilkan kelincahan proses dan meningkatkan kinerja perusahaan (Lu dan Ramamurthy, 2011).

Menurut Oosterhout *et al.*, (2006) kelincahan proses (*process agility*) pada organisasi merupakan suatu kemampuan dalam mengembangkan dan

mengeksploitasi struktur pengetahuan yang bersaing agar sukses pada lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Kelincahan proses mengharuskan perusahaan untuk melakukan tindakan cepat dalam mengelola pengetahuan dan menanggapi keadaan lingkungan yang berubah terutama pada kondisi pasar. Terkadang, suatu organisasi gagal untuk memperbaharui aplikasi TI karena adanya potensi kurang mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar. Dalam hal ini kelincahan proses menjadi suatu perantara dari proses kebijakan tata kelola TI dan kemampuan orkestrasi TI dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Munculnya implementasi TI juga berkembang pada berbagai macam organisasi, salah satunya pada lembaga pendidikan tinggi. Universitas dari berbagai negara, telah menganggap bahwa hal tersebut patut diterapkan termasuk di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan tinggi menjadi organisasi bisnis yang khusus pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penerapan TI pada perguruan tinggi digunakan untuk mendukung segala aspek pendidikan dari mulai proses pengajaran hingga manajemen pengelolaan universitas. Perguruan tinggi merupakan organisasi yang kompleks sehingga membutuhkan sistem informasi yang memadai untuk mengambil keputusan strategis (Fattah dan Setyadi, 2019). Untuk mengawasi TI di perguruan tinggi maka diperlukan tata kelola yang efektif dan efisien dalam membuat penggunaan struktur, proses, dan hubungan mekanisme (Najwa dan Susanto, 2018).

Proses implementasi TI perlu didukung dengan adanya model kebijakan tata kelola TI yang sesuai. Salah satu isu yang marak berkembang terkait penggunaan TI pada berbagai organisasi salah satunya pada perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi yang sudah menerapkan TI masih belum memiliki kemampuan dalam memperoleh hasil yang optimal demi mencapai tujuan organisasi. Menurut Kepala Biro Hukum, Komunikasi, dan Informasi Publik Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi (PAN-RB) Herman Suryatman melalui KOMPAS.com mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala terkait penerapan sistem berbasis elektronik di berbagai instansi pemerintahan maupun instansi lain. Belum terintegrasinya data dalam penerapan TI, anggaran yang kurang memadai, dan tidak adanya standarisasi infrastruktur menjadi hambatan dalam penerapan TI di Indonesia (Bayu, 2016).

Selain pada pemerintahan, organisasi sektor publik seperti perguruan tinggi menghadapi masalah dalam untuk menyelaraskan antara investasi TI yang digunakan dengan rencana bisnis yang akan dijalankan, munculnya hambatan membuat investasi yang dikeluarkan tidak sejalan dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan *Resource Based View Theory* (RBV) yang menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. *Resource Based View Theory* merupakan kerangka kerja yang membahas mengenai bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing

dan mendapatkan keuntungan secara berlanjut dengan memenuhi empat kriteria yaitu memiliki nilai, tidak mudah ditiru, langka, dan tidak dapat digantikan .

Menurut Ivan Sangkereng, *IT Director* Universitas Bina Nusantara (Binus) melalui KOMPAS.com mengungkapkan bahwa TI mengambil peranan penting dari berbagai aspek meliputi *research quality, teaching quality, innovation, facility, dan internationalization*. Fungsi lain TI salah satunya menjadi salah satu fasilitas dalam mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran elektronik atau *e-learning*. *Learning Management System (LMS)* menjadi portal khusus yang memberikan alternatif proses belajar melalui internet (Putri Anggiany, 2016).

Implementasi TI yang baik pada perguruan tinggi juga akan membantu dalam proses peningkatan kinerja salah satunya melalui proses penilaian akreditasi perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi merupakan lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan, untuk itu TI yang digunakan harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi demi meningkatkan *skill* dan kinerja. Tata kelola TI menjadi topik yang menarik karena peran pentingnya pada sebuah organisasi. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dipengaruhi oleh kinerja sumber daya yang optimal. Dengan adanya kinerja yang baik salah satunya pada kinerja TI yang efektif, akan membuat perilaku organisasi dengan misi, strategi, nilai, dan budaya organisasi menjadi lebih baik. TI berkaitan dengan proses dalam penyampaian informasi. Adanya globalisasi memberikan

implikasi pada seluruh aspek di dunia dengan segala dampak yang ada. Dan Islam pun memiliki pandangan terhadap teknologi yang dijelaskan pada surat Al-Mujadalah ayat 11 :

لَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرِّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ
فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan mengenai keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Pada ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Dalam pandangan Al-Qur'an ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk lain dalam menjalankan apa yang ada di muka bumi. Manusia menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Allah menunjukkan betapa tinggi derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Al-Qur'an menginformasikan kepada manusia bahwa ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan, diantaranya adalah panca indra, pengamatan, observasi, akal dan pemikiran. Ilmu pengetahuan akan mudah diraih apabila hati seorang tersebut bersih. Begitu pula pada pengembangan teknologi

dan informasi yang menjadi ilmu yang dipelajari manusia pada kehidupan agar dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *IT Governance* yang berkaitan dengan *performance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bianchi dan Sousa, (2016) tentang “*IT Governance Mechanisms in Higher Education*” menemukan bahwa tata kelola TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi berupa kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ardiany, (2018), Fattah dan Setyadi, (2019), dan Widyaningsih, (2019) juga mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola TI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Penelitian serupa dari Lee dan Yang, (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari adanya kelincahan proses dalam memediasi hubungan antara tata kelola TI dengan kinerja. Penelitian Queiroz *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan orkestrasi aplikasi TI memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja melalui kelincahan proses.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Queiroz *et al.*, (2018) yang berjudul “*The Role of IT Application Orchestration Capability in Improving Agility*”. Selain itu waktu penelitian yang dilakukan Queiroz *et al.*, (2018) dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020. Tempat pengambilan sampel pada penelitian Queiroz *et al.*, (2018) dilakukan pada sektor bisnis yang ada di Amerika Serikat, Australia dan Jerman, sedangkan

pada penelitian ini berfokus pada organisasi sektor pendidikan yaitu pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia sebagai negara yang masih berkembang. Penelitian ini dilakukan pada negara berkembang seperti Indonesia dikarenakan masih terdapat banyak kendala dalam proses implementasi TI pada organisasi termasuk perguruan tinggi. Pada penelitian ini menambahkan variabel *IT governance*, dikarenakan *IT governance* merupakan suatu kebijakan tata kelola TI yang dilakukan oleh suatu organisasi pada penelitian ini yaitu pada perguruan tinggi agar tata kelola IT selaras dengan proses bisnis serta visi misi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *IT Governance* dan *IT application orchestration* dengan menggunakan *process agility* untuk mengetahui *performance* pada perguruan tinggi. Dengan adanya tata kelola TI yang baik akan membangun kemampuan orkestrasi aplikasi TI yang terus diperbaharui. Selanjutnya, dengan dikembangkannya tata kelola TI dan kemampuan orkestrasi akan meningkatkan daya tanggap berupa kelincahan proses dalam peningkatan kinerja berupa pencapaian keunggulan kompetitif yang berkelanjutan pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *IT Governance* dan *IT Application Orchestration Capability* terhadap *Higher Education Performance* pada Perguruan Tinggi dengan *Process Agility* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Tengah).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*?
2. Apakah *IT application orchestration capability* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*?
3. Apakah *process agility* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*?
4. Apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *process agility*?
5. Apakah *IT application orchestration capability* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *process agility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT application orchestration capability* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*

3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *process agility* berpengaruh positif terhadap *higher education performance*
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT governance* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *process agility*
5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *IT application orchestration capability* berpengaruh positif terhadap *higher education performance* melalui *process agility*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah literatur mengenai implementasi TI pada sektor pendidikan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi hubungan antara *IT governance* dan *IT application orchestration capability* dan *process agility* terhadap peningkatan kinerja pada perguruan tinggi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat diharapkan berkontribusi sebagai bahan referensi terkait pentingnya implementasi TI yang maksimal untuk meningkatkan

kinerja, kualitas pengambilan keputusan oleh pejabat struktural serta membantu dalam pencapaian visi dan misi perguruan tinggi.

b. Biro Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terkait pentingnya implementasi teknologi informasi kepada bagian sistem informasi dengan memaksimalkan penggunaan TI pada perguruan tinggi.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan melatih kemampuan berfikir kritis mengenai *IT Governance* dan *IT Application Orchestration Capability* terhadap *Higher Education Performance* pada Perguruan Tinggi dengan *Process Agility* sebagai Variabel Intervening.